


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Teoretis

##### 1. Pemanfaatan Masjid Sekolah

Pemanfaatan berasal dari kata “manfaat” yang mendapat imbuhan awalan me dan akhiran an. Kata manfaat artinya guna atau faedah. Perkataan yang sinonim dengan pemanfaatan adalah penggunaan. Sebab arti penggunaan yang asal katanya guna adalah manfaat.<sup>11</sup> Sedangkan pengertian masjid dilihat dari segi fungsinya adalah merupakan tempat terbaik untuk kegiatan pendidikan. Dengan menjadikan lembaga pendidikan dalam masjid, akan terlihat hidupnya sunnah-sunnah Islam, menghilangkan segala bid'ah, mengembangkan hukum-hukum Tuhan, serta menghilangkan stratifikasi status sosial ekonomi dalam pendidikan.<sup>12</sup>

Oleh karena itu, masjid merupakan lembaga kedua setelah lembaga pendidikan keluarga, yang jenjang pendidikannya terdiri dari sekolah menengah, dan sekolah tinggi dalam waktu yang sama. Artinya masjid di manfaatkan di sekolah.

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka,, Jakarta, h. 200

<sup>12</sup> Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kencana, Jakarta, 2006, h.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun manfaat masjid sekolah antara lain adalah:

- a. Sebagai tempat sholat. Bentuk ibadah sebagai pernyataan dari sujud diistilahkan dengan sholat. Sholat adalah gerak ibadah yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>13</sup> Sholat sebagai ibadah dilakukan karena Allah. Tetapi efeknya adalah untuk diri sendiri yaitu pembentukan takwa dalam jiwa. Sholat dalam ibadah lain dilakukan untuk dan berefek pada tuhan nya saja . Dengan adzan nya muadzin memanggil muslim datang ke masjid untuk shalat. Seluruh muslim yang mendengar adzan itu wajib datang shalat berjama'ah ke dalam masjid.<sup>14</sup> Hal ini sesuai dengan hadist Nabi dari Abu Hurairah :

*“Sungguh aku telah berkemauan untuk menyuruh mengumpulkan berkas - berkas kayu api kemudian aku menyuruh untuk mendirikan sholat, lalu diazankan untuknya. Kemudian aku menyuruh seseorang untuk menjadi imam. Sesudah itu aku pun pergi kepada mereka yang tidak menghadiri jemaah, lalu aku bakar rumahnya bersama-sama mereka di dalamnya”.* (H.R. Al-Bukhari, Muslim).<sup>15</sup>

Dalam berjamaah terkandung bermacam-macam pelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk sosial. Dengan sholat berjamaah maka akan terbentuklah sifat-sifat kebersamaan akibat dari ikatan sholat. Sifat kebersamaan dalam sholat inilah yang harus ditanamkan sedini mungkin kepada siswa dengan tujuan akan dilanjutkan dalam kehidupan bermasyarakat.

<sup>13</sup> Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, Pustaka Al-Husna, Jakarta, 1989, h. 147

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 149

<sup>15</sup> Imam Nawawi, *Syarah Shahih Muslim Kitab Shalat Kitab Masjid dan Tempat-Tempat Shalat*, Darus Sunnah Press, Jakarta, 2014, h. 864



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Melihat konsep di atas maka dapat disimpulkan bahwa kebiasaan sholat berjamaah adalah untuk membentuk siswa muslim yang taqwa. Oleh sebab itu, Islam sangat menekankan untuk sholat berjama'ah sebagaimana yang terungkap dalam hadist Nabi bahwa Siapa yang ingin di mudahkan bertemu Allah Subhanahu Wata'ala besok sebagai seorang Muslim, maka hendaklah ia memelihara shalat-shalat dari mana shalat itu di seru/di panggil. Maka sesungguhnya Allah Subhanahu Wata'ala telah mensyari'atkan bagi Nabimu sunnah huda, dan Shalat-shalat (di masjid itu) merupakan sunnah huda...(H.R. Muslim).<sup>16</sup>

Hadis di atas itu menjelaskan, bahwa shalat wajib itu di laksanakan di masjid, yang tentunya dilaksanakan dengan berjama'ah dan merupakan sunnah huda, artinya selalu di laksanakan oleh Rasulullah Shallahu 'Alaihi Wasallam, bila di tiggalkan berarti orang itu tergolong munafik. Dan bila berdiri untuk Shalat di shaf-shaf, agar berdiri rapat, sisi kaki sebelah luar jama'ah di sampingnya.

Hadis itu seharusnya di kembangkan, agar masjid di datangi dan di kunjungi umat muslim dimanapun berada. Memang ahli fiqh berpendapat bahwa shalat berjama'ah di masjid itu hokum nya sunnah. Akibatnya masjid di kunjungi oleh sedikit umat islam, dan terasa sepi-sepi saja. Padahal tanpa menimbang itu sunnah atau wajib, barangsiapa

<sup>16</sup>Ahmad Sutarmadi, *Manajemen Masjid Kontemporer*, Jakarta, Media Bangsa, 2012, h.40

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meninggalkan sunnah huda, yakni jika shalat wajib dilaksanakan di rumah termasuk menolak sunnah huda, dan tergolong orang munafik.<sup>17</sup>

- b. Sebagai tempat menuntut ilmu.<sup>18</sup> Masjid berfungsi untuk tempat belajar dan mengajar, khususnya ilmu agama yang merupakan fardhu 'ain bagi umat Islam. Di samping itu juga ilmu-ilmu lain, baik ilmu alam, sosial keterampilan dan lain-lain sebagainya dapat diajarkan di masjid. Bagaimanapun juga masjid sebagai lembaga pendidikan yang berperan sebagai pemula untuk memberikan pelajaran membaca Al-qur'an serta pokok-pokok ajaran agama Islam. Tetapi, tetaplah di perlukan suatu lembaga pendidika Islam yang lebih memadai sehingga ilmu-ilmu Islam yang pokok dapat di pelajari secara lebih sistematis dan mendalam.
- c. Sebagai Lembaga Sosial, Setiap siswa muslim harus termotivasi agar sukses bersama. Sukses bersama dengan memanfaatkan fasilitas serbaguna, murah, egaliter, mudah di jangkau, dan demokratis. Fasilitas religious sosial ini ada hamper di setiap komunitas muslim, meskipun selama ini masih belum di optmalkan bahkan terkesan di terabaikan. Padahal mengabaikan sesuatu itu di larang agama, tetapi karena pengabaian ini telah menjadi kebiasaan, maka tidak terasakan lagi. Fasilitas social religious itu adalah masjid.<sup>19</sup>

Pengoptimalan fungsi edukasi masjid di butuhkan keterlibatan berbagai pihak. Butuh jam'iyah dan jama'ah. Jam'iyah berarti

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 41

<sup>18</sup> Ahmad Subianto, *Panduan Memakmurkan Masjid*, Gema Insani, Jakarta 2012, h. 56

<sup>19</sup> Moh Roqib, *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid*, STAIN Press & Grafindo, Yogyakarta, 2005, h.123



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membutuhkan kepemimpinan, job description, tata kerja, dan tanggung jawab. Jama'ah berarti membutuhkan kebersamaan untuk memakmurkan masjid. Gotong royong untuk membangun secara ideal fisik sesuai dengan fungsi dan memfungsikannya sesuai dengan kemaslahatan jama'ah dan ummat.<sup>20</sup>

Sebagai lembaga sosial, masjid adalah sebagai tempat memusyawarahkan segala persoalan masyarakat. Misalnya dalam khutbah Jum'at khatib hanya memberikan penerangan, bimbingan atau petunjuk. Ketika itu tidak ada diskusi bagaimana memecahkan masalah bersama. Pemecahan itu hanya dapat di bicarakan dalam musyawarah. Hal ini sesuai dengan yang di jelaskan oleh pusat penelitian UIR yang mengatakan bahwa Disamping untuk tempat belajar mengaji Al-Qur'an, masjid juga dipakai untuk sholat berjama'ah, tempat pertemuan warga dan tempat upacara hari-hari besar Islam. Bahkan ada juga yang dipakai untuk melakukan suluk bagi yang menganut tarekat.<sup>21</sup>

- d. Sebagai tempat pembinaan jama'ah, dengan adanya umat Islam yang terdiri dari siswa-siswi yang menuntut ilmu di sekolah, maka disekitarnya, masjid berperan dalam mengkoordinir mereka guna menyatukan potensi dan kepemimpinan umat. Selanjutnya umat yang terkoordinir secara rapi dalam

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 123

<sup>21</sup> Pusat Penelitian UIR, *Potensi Lembaga Pendidikan Islam di Daerah Riau*, UIR Press, Pekanbaru, 1994, h. 28

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

organisasi takmir masjid dibina keimanan, ketaqwaan, *ukhwah imaniyah* dan *ukhwah Islamiyah*. Sehingga masjid menjadi basis Islam yang kokoh.<sup>22</sup>

- e. Sebagai tempat bermusyawarah kaum muslimin. Pada zaman Rasulullah, masjid berfungsi sebagai tempat yang nyaman untuk membahas masalah sosial yang menjadi perhatian masyarakat pada waktu itu. Di jaman sekarang, barangkali sangat berguna bagi masyarakat untuk memusyawarahkan masalah sosial, kenakalan remaja, dan narkoba.
- f. Sebagai tempat konsultasi kaum muslimin. Masjid juga sering di jadikan tempat konsultasi kaum muslimindalam menghadapi permasalahan-permasalahan, seperti masalah ekonomi, budaya, dan politik. Tidak mengherankan jika suatu masjid juga memiliki yayasan lembaga konsultasi psikologi, bisnis kesehatan dan keluarga.
- g. Sebagai tempat kegiatan remaja Islam. Pada beberapa masjid, terdapat kegiatan remaja masjid dengan kegiatan yang bersifat keagamaan, sosial dan keilmuan melalui bimbingan pengurus masjid. Namun demikian, belum seluruh masjid di manfaatkan oleh para remaja Islam secara optimal, misalnya dengan membentuk kelompok diskusi Islam, kelompok olahraga remaja masjid, kelompok kesenian remaja Islam, kelompok study grup Islam, dan masih banyak kegiatan lain yang bias dilakukan.
- h. Sebagai tempat penyelenggaraan pernikahan. Penyelenggaraan pernikahan (akad nikah) di masjid lebih mencerminkan suatu peristiwa keagamaan di bandingkan dengan peristiwa budaya atau sosial. Peristiwa ini belum

<sup>22</sup>Suprianto Abdullah, *Peran dan Fungsi Masjid*, Yogyakarta: Cahaya Hikmah, 1997, h.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

banyak di pahami oleh kaum muslimin sendiri, karena para pemimpin Islam belum mendorong pada pemanfaatan masjid untuk tempat pernikahan.

- i. Sebagai tempat pengelolaan Shodaqoh, infaq, dan zakat. Untuk beramal shaleh, umat Islam melakukan ibadah shodaqoh, infaq, dan zakat di pusatkan di masjid dengan tujuan untuk sentralisasi pendistribusianya. Masjid seharusnya peduli dengan kesejahteraan umatnya. Oleh karena masjid di jadikan pusat pengelola zakat, maka masjid akan berperan sebagai lembaga untuk meningkatkan ekonomi umat.<sup>23</sup>
- j. Sebagai tempat mengumukan hal-hal penting yang menyangkut hidup masyarakat muslimin. Suka duka dan peristiwa-peristiwa yang langsung berhubungan dengan kesatuan sosial di sekitar masjid, seperti berita kematian, undangan dan lain-lain<sup>24</sup>

Dari uraian di atas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa dalam rangka memberikan pengetahuan dan keterampilan yang di dasari dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa perlu adanya cara yang di laksanakan yaitu dengan cara membina anak didik dengan agama. Hal ini sesuai dengan definisi pembinaan itu sendiri merupakan suatu usaha untuk mempertahankan dna menyempurnakan umat manusia agar tetap beriman kepada Allah dengan menjalankan syariat-syariat nya sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia dan di akhirat.

<sup>23</sup> FOKKUS BABINROHIS, *OpCit*, h. 15-17

<sup>24</sup> Sidi Gazalba, *OpCit*, h. 127



## 2. Masjid Sekolah Sebagai Sarana Pembinaan Agama Siswa

Banyak orang mempertanyakan keberhasilan pendidikan agama di sekolah. Diantaranya adalah siswa SMK N 1 Benai Kuantan Singingi pada umumnya tidak mampu membaca Al-qur'an dengan baik, tidak melakukan sholat dengan baik. Ini menggambarkan kurang berperannya pendidikan agama di sekolah tersebut.

Untuk menjawab permasalahan tadi maka dilakukan pembinaan agama yang menyangkut pembinaan agama siswa di sekolah. Adapun pembinaan tersebut diantaranya sholat yang dilakukan secara berjama'ah, membaca al-qur'an dan mengamalkan isinya, latihan ceramah, diskusi dan lain sebagainya. Semuanya ini memerlukan pembinaan yang tidak terlepas dari guru agama. Para guru agama harus mampu memberikan pemahaman kepada anak didik yang mudah diserap oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan faktor yang mempengaruhi tidak terlaksananya aktifitas siswa dalam pemanfaatan masjid sekolah sebagai sarana pembinaan agama siswa dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

Faktor dari dalam (intern)

### a. Minat

Minat dalam arti sederhana berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>25</sup>

<sup>25</sup>Daeng Ayub Natuna, *Belajar Teori Belajar Dalam Pembelajaran*, Universitas Riau, Pekanbaru, 2006, h.177



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tidak terlaksananya pemanfaatan masjid sekolah adalah kurangnya keairahan dan keinginan siswa dalam proses pengembangan diri.

b. Motivasi.

Menurut M. Utsman Najati motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.<sup>26</sup> Rendahnya motivasi siswa untuk mendalami ajaran agama Islam berdampak tidak terlaksananya pemanfaatan masjid sebagai sarana pembinaann agama siswa.

2. Faktor dari luar (ekstern)

- a. Kurangnya dukungan dari pimpinan sehingga tidak terlaksananya pemanfaatan masjid sekolah sebagai sarana pembinaan agama siswa.
- b. Kurangnya kontrolisasi dari orang tua murid sehingga pemanfaatan masjid sekolah tidak berjalan semaksimal mungkin.

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan di lakukan dengan maksud untuk menghindari duplikasi pada desain yang di temukan peneliti disamping itu untuk menunjukan pada keaslian bagi peneliti yang sesuai karena peneliti memperoleh gambaran dan perbandingan dari desain-desain yang telah di laksanakan. Setelah peneliti membaca dan mempelajari karya ilmiah sebelumnya, hanya sedikit yang relevan.

<sup>26</sup>Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Kencana, Jakarta, 2008, h. 183

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Di antara penelitian yang penulis buat ini relevan dengan beberapa peneliti di antaranya :

1. Agus Yudi Santosa mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada tahun 2001 meneliti dengan judul “Pemanfaatan Sarana Penunjang Pembelajaran di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 1 Dayun Kecamatan Siak Sri Indrapura” Dalam penelitiannya, Agus secara umum menggambarkan bahwa pemanfaatan sarana penunjang pembelajaran di Sekolah dikategorikan baik yaitu berdasarkan hasil 79,99%. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penulis lebih difokuskan kepada faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Masjid sekolah.
2. Rosmanita mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau tahun 2001 meneliti dengan judul “Pembinaan Agama Pada Anak-anak di Sungai Bela Kecamatan Kuala Indragiri”. Secara umum Rosmanita menggambarkan bahwa pembinaan agama pada anak-anak di Sungai Bela Kecamatan Kuala Indragiri, khususnya pembinaan agama mengenai sholat belum terlaksana semaksimal mungkin atau tergolong kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan hasil pengamatan yang dilakukannya dengan memberikan beberapa indikator tidak terlaksananya secara keseluruhan. Frekwensi jawabannya sebesar 40,33%. Perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti lebih memfokuskan pembinaan agama melalui masjid.
3. Anna Lisana Yudianti mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tahun 2015 meneliti dengan judul “Optimalisasi Fungsi Masjid Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Yogyakarta” secara umum menunjukkan bahwa pengadaan masjid sebagai media pendidikan agama Islam yang memadai sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah peneliti lebih memfokuskan pemanfaatan fungsi masjid sebagai sarana pembinaan agama siswa.

### C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk menjelaskan konsep teoritis. Sebagaimana judul penelitian ini maka konsep yang akan dioperasionalkan adalah Pemanfaatan Masjid Sekolah Sebagai Sarana Pembinaan Agama Siswa. Adapun yang dimaksud pemanfaatan masjid disini adalah menggunakan masjid dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam pembinaan. Sesuai dengan program yang telah disusun maka pemanfaatan masjid dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Siswa melaksanakan sholat Zhuhur di masjid
- b. Siswa melakukan kegiatan muhadhoroh setiap hari jum'at di masjid
- c. Siswa memperingati hari-hari besar Islam di masjid
- d. Siswa melaksanakan wirid pengajian di masjid setiap satu bulan sekali
- e. Guru dan murid melaksanakan praktek keagamaan di masjid jika waktu yang digunakan di dalam kelas tidak mencukupi.